

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat

Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat adalah salah satu lembaga pendidikan pesantren yang terletak di daerah lembah antara gunung wilis dan gunung lawu tepatnya di desa Gontor kecamatan Mlarak Kabupaten ponorogo provinsi jawa timur. Pondok modern Darussalam Gontor lebih dikenal masyarakat dengan sebutan “Pondok Gontor Pusat” telah menjalankan kegiatan kelebagaannya sejak 93 tahun lalu yaitu di tahun 1926 pada hari senin kliwon, tanggal 20 bulan September yang bertepatan dengan hari maulud Nabi Muhammad SAW tanggal 12 bulan ketiga tahun 1345 hijriyah. Pondok Modern Darussalam ini diprakarsai oleh tiga bersaudara putra Kyai Santoso Anom Besari pimpinan Pondok Gontor Lama generasi ketiga. Ketiga bersaudara pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor mereka adalah: KH. Ahmad Sahal (1901 – 1977), KH. Zainuddin Fanani (1905 – 1967), dan KH. Imam Zarkasyi (1910 – 1985). Ketiga bersaudara ini lebih dikenal oleh santrinya dengan sebutan “Trimurti”.¹

kepemimpinan Gontor selanjutnya ditentukan dalam sidang badan wakaf sehingga pemimpin selanjutnya sepeninggalan trimurti diamanahkan kepada KH.

¹Abdullah Syukri Zarkasy, *Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2005), hlm. 65.

Soiman Lukmanul Hakim, KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A., dan KH. Hasan Abdullah Sahal. Sepeninggalan KH. Soiman Lukmanul Hakim di tahun 1999 beliau digantikan KH. Imam Badri selanjutnya ditahun 2006 beliau digantikan KH. Syamsul Hadi Abdan. Ketiga pemimpin inilah yang memimpin Pondok Modern Darussalam Gontor sampai sekarang.

Sejarah berdirinya pondok Modern Darussalam Gontor Pusat dimulai dari paruh pertama abad kedelapanbelas di masa kolonial Belanda yang ganas, di sebuah desa Tegalsari desa terpencil 10 KM kearah selatan dari kota Ponorogo, diapit dua buah sungai Keyang dan Malo didirikanlah sebuah pondok yang kemudian hari dikenal dengan sebutan pondok Tegalsari dan pimpinan pondok tersebut Kyai Ageng Hasan Besari, sosok karismatik serta piawai memimpin menjadikan Tegalsari terkenal sampai pelosok pertiwi. Beberapa santrinya yang menjadi sosok ternama seperti: Raden Ngabehi Ronggowarsito seorang pujangga Jawa yang masyhur, Paku Buana II atau Sunan Kumbul penguasa kerajaan Kartasura, HOS. Cokroaminoto tokoh Pergerakan Nasional yang juga merupakan keluarga pendiri Pondok Tegalsari. Digenerasi keempat dibawah pimpinan Kyai Khalifah pondok ini mulai surut, sepi peminat hingga Pondok Tegalsari tinggal tempat.²

Dimasa pimpinan Kyai Khalifah seorang santri yang menonjol dalam segala bidang ialah Sulaiman Jamaluddin, seorang putera penghulu Jamaluddin dan cucu pangeran Hadiraja, Sultan Kasepuhan Cirebon. Ia sangat dekat dengan

²Abdullah Syukri Zarkasy, *Manajemen Pesantren.....*, hlm. 63.

sang Kyai hingga Ia diambil sebagai menantu dan diamanahkan 40 santri untuk mendirikan pesantren di sebuah desa yang terletak 3 KM disebelah timur Tegalsari dan 12 KM ke arah tenggara dari kota Ponorogo, Jawa Timur. Sebuah desa yang masih berupa hutan belantara, tempat persembunyian para perampok, penyamun, penjahat, dan pemabuk. Masyarakat sekitar mengenal tempat ini sebagai sumber segala kekotoran yang dalam bahasa jawa disebut *nggon kotor*, dan kemudian disingkat menjadi "*Gon-tor*". Inilah asal mula istilah dan penamaan desa Gontor itu.³ Pondok yang didirikan oleh Kyai Jamal ini dikenal dengan Pondok Gontor Lama yang merupakan cikal bakal Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat saat ini.

Pondok Gontor Lama mencapai masa keemasannya pada generasi kedua ketika dipimpin oleh putranya Kyai Archam Anom Besari. Namun pada generasi ketiga ketika Kyai Santoso Anom Besari memimpin kegiatan pendidikan dan pengajaran memudar, hilang pamornya dikarenakan kurangnya perhatian terhadap kaderisasi. Setelah Kyai Santoso wafat, Pondok Gontor Lama benar-benar mati namun semangat juang dan harapan suci Ibu Nyai Santoso untuk merekonstruksi kembali Gontor yang telah mati, ia mengirim ketiga putranya ke beberapa pesantren dan lembaga pendidikan lain untuk memperdalam ilmu agama.⁴ Ketiga puteranya tersebut adalah Ahmad sahal (abak kelima), Zainuddin Fannani (Anak Keenam), dan Imam Zarkasyi (anak bungsu).

³Nasrulah Zainal Muttaqin, dkk. *Jejak Sejarah Pondok Modern Darussalam Gontor*. (Ponorogo: Panitia Peringatan 90 th PMDG, 2016), hlm. 14.

⁴Abdullah Syukri Zarkasy, *Manajemen Pesantren.....*, hlm.65.

Langkah pertama dalam pendirian Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat di tahun 1926 dengan membuka *tarbiyatul Athfal* pendidikan untuk anak-anak dengan materi yang sangat sederhana. Pada tahun selanjutnya tidak hanya diikuti anak-anak tetapi juga orang dewasa tidak hanya masyarakat desa Gontor namun masyarakat desa sekitar. Ditahun ketiga santrinya mencapai 300 anak dan di tahun ketujuh santrinya berjumlah 500 putra dan putri. Di tahun 1932 lanjutan dari *tarbiyatul athfal* didirikan *sullamul muta'allimin* dengan materi lebih dalam dan luas dalam pelajaran fikih, hadist, dan ketrampilan lainnya.⁵

Di umurnya yang telah masuk satu dasawarsa Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat membuka program pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atas yang dinamakan *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) atau sekolah guru Islam, yang menandai kebangkitan sistem pendidikan modern di lingkungan pesantren. KMI merupakan sekolah pendidikan guru Islam, yang didirikan tanggal 19 desember 1936. Pengajaran pada program ini dilakukan di kelas-kelas tidak seperti kegiatan pesantren pada umumnya di masa itu dengan cara *wetonan* (massal) dan *sorogan* (individual). Para santri dididik dan diajarkan dengan berjenjang dari kelas satu sampai kelas enam.

Materi-materi pengajaran disampaikan dengan bahasa Arab dan Inggris dan untuk ilmu pengetahuan formal dengan bahasa Indonesia. Dengan sistem yang berbeda dari pesantren pada umumnya santrinya pun merosot hingga tertinggal 16 santri. Jumlah tersebut berkurang lagi satu demi satu, hingga konon

⁵Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren ...*, hlm. 66.

tinggal seorang.⁶ Ketika inilah Kyai Imam Zarkasy bertekad “Biarpun murid saya dari 16 orang ini tinggal seorang, program KMI akan tetap berjalan dan akan kami ajar sampai lulus, Semoga darinya akan muncul 10, 100, hingga 1000 orang. Seandainya yang satu ini juga luput, akan saya akan mengajar dunia dengan pena.”⁷ Namun seiring berjalannya waktu dengan tekad Trimurti yang membara dan pantang menyerah santrinya mulai berdatangan dari berbagai persada nusantara hingga mencapai ribuan

Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat pada generasi kedua menggapai berbagai prestasi prima, berperan baik di lokal, nasional bahkan internasional. Selain menerima berbagai pengakuan, Pondok Gontor Pusat mengembangkan sayapnya ke berbagai daerah di nusantara untuk meretas cakrawala pendidikan. Gontor cabang pun didirikan di pulau Jawa, Sumatra, sampai Sulawesi Tenggara. Diantara cabangnya ialah:⁸

- a. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, Ds. Madusari, Kec. Siman, Kab. Ponorogo, Jawa Timur.
- b. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma’rifat, Ds. Sumbercangkring, Kec. Gurah, Kab. Kediri Jawa Timur.
- c. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Muttaqien, Ds. Kaliagung, Kec. Rogojampi, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur.

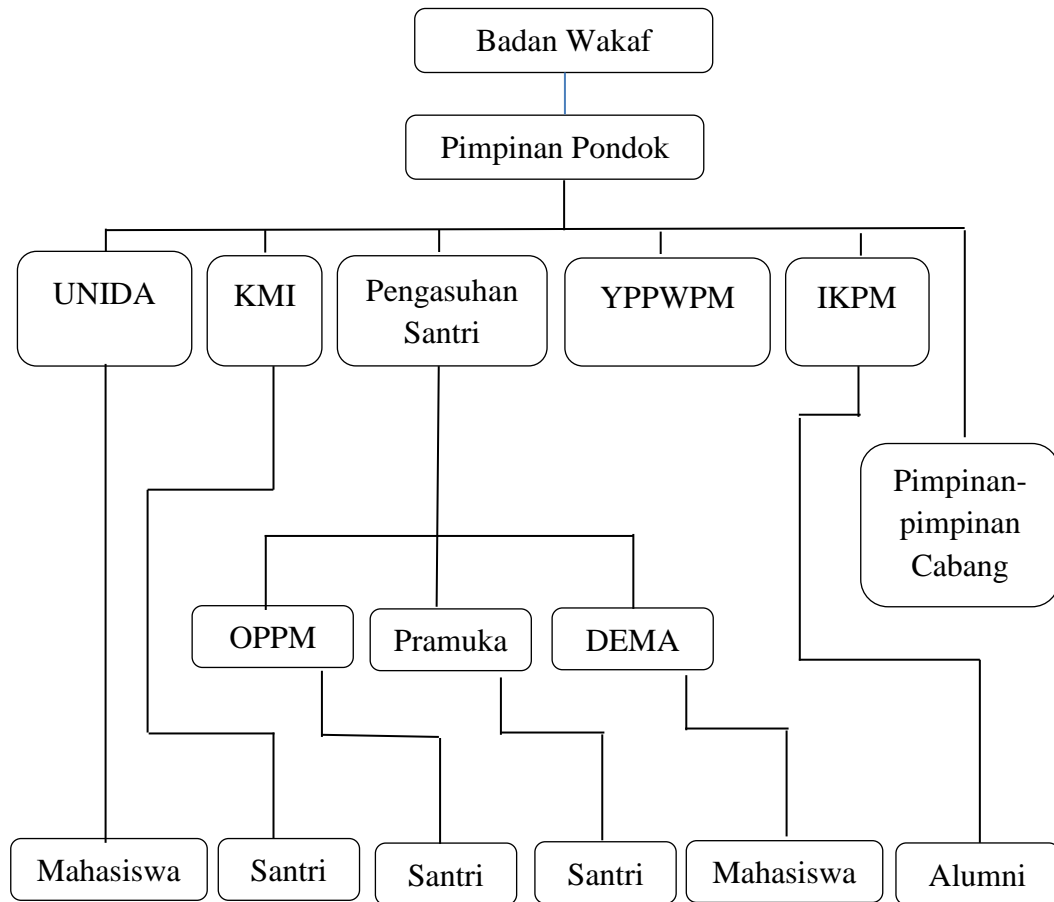
⁶*Ibid.*, hlm. 68.

⁷Nasrulah Zainal Muttaqin, dkk. *Jejak Sejarah* hlm. 22.

⁸Mohammad Deny Irawan, “Alamat Pondok-pondok Gontor dan Cabang”, *Gontor Media Perekat Umat*, No. 3, Tahun XVI (Syawal-Dzulqo’dah 1439), hlm. 34.

- d. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Riyadhatul Mujahiddin, Ds. Pudahoa, Kec. Mowila, Kab. Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara.
- e. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 8, Dsn III, Desa Labuan Ratu VI, Kec. Labuhan Ratu, kab. Lampung Timur, Prov Lampung.
- f. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 9, Dsn Kubu Panglima, Ds. Tajimalela, Kec. Kalianda, Kab. Lampung Selatan, Prov. Lampung.
- g. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 10 Darul Amin, Ds. Meunasah baro, Kec. Seulimin, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh.
- h. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 11, Bukit Mandi Mandian, Dsn. Ompang, Jorong, talago Laweh, Ds Sulit Air, Kec. X Koto Diatas, Kab. Solok, Sumatera Barat.
- i. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 12, Ds. Parit Culum 1, Kec. Muara Sabak Barat, Kab. Tanjung Jabung Timur, Prov. Jambi.
- j. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 13, Ds Tokorondo, Kec. Poso Pesisir, Kab. Poso, Sulawesi Tengah.
- k. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 14, Lubuk Jering, Sungai Mandau, Kab. Siak, Prov. Riau.
- l. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1, Ds. Sambirejo, Kec. Mantingan, Kab. Ngawi, Jawa Timur.
- m. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2, Ds. Sambirejo, Kec. Mantingan, Kab. Ngawi, Jawa Timur.

- n. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 3, Ds. Karangbanyu, Kec. Widodaren, Kab. Ngawi, Jawa Timur.
- o. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4, Ds. Lamomea, Kec. Konda, Kab. Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara.
- p. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5, Dsn Bobosan, Ds. Kemiri, Kec. Kandangan, Kab. Kediri, Jawa Timur.
- q. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6, Ds Tokorondo, Kec. Poso Pesisir, Kab. Poso, Sulawesi Tengah.
- r. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7, Bangkinang KM. 21, Ds. Rimbo Panjang, Kec. Tambang, Kab. Kampar, Prov. Riau



Keterangan:

KMI : Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah

UNIDA : Universitas Darussalam

IKPM : Ikatan keluarga Pondok Modern

OPPM : Organisasi Pelajar Pondok Modern

DEMA : Dewan Mahasiswa

YPPWPM : Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern

Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat

Sumber: *Sekretaris Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor, 2019*

2. Sejarah Unit-unit Usaha Pesantren

Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor selalu berperan aktif dalam pembinaan masyarakat sekitar baik dalam bidang keagamaan sosial dan ekonomi. Dan dalam upayanya meningkatkan kualitas santri, beliau selalu mengadakan peningkatan sarana dan prasarana yang memadai diharapkan akan memenuhi kebutuhan Pondok Modern Darussalam Gontor, untuk itu, didirikanlah usaha-usaha mandiri di Pondok Modern Darussalam Gontor.

Unit usaha di pondok ini sebenarnya sudah lama ada sejak zaman penjajahan Belanda hingga sekarang. Bermula di tahun 1931 dengan cara pengumpulan dana sejak dari setengah sen, atau satu sen, seenggol (dua setengah sen) dan seterusnya. Ada pula yang berupa kambing, ayam padi dan sebagainya. Dengan terkumpulnya dana tersebut, kiranya sudah cukup untuk dikembangkan menjadi suatu usaha ternak ayam, kambing, dan sapi. Hal ini mampu berjalan beberapa tahun saja, kemalangan tidak dapat ditolak, keuntungan tidak dapat diraih karena hewan terjangkit penyakit yang mengharuskan usaha ini gulung tikar.⁹

Setelah kegagalan ini, masih ada dermawan yang baik hati memberikan bantuan hingga perayaan seperempat abad, yaitu ketika pondok berusia 25 tahun. Belajar dari kegagalan yang pertama, uang yang terkumpul diserahkan kepada orang yang dianggap ahli dalam perdagangan untuk memutarinya. Besar harapannya agar uang dapat dikembangkan dan mendapat

⁹Dokumentasi Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Waqf Pondok Modern Gontor 1997.

keuntungan, namun bukannya untung namun buntung karena uang yang dititipkan dibawa kabur.¹⁰ masa pasang surut dalam berusaha kegagalan dua kali tidak menyurutkan cita-cita. usaha yang gagal jadi pedoman dan pelajaran.

Di tahun 1953 pondok memulai mendirikan koperasi pelajar yang menyediakan segala kebutuhan santri sehari-hari, peralatan sekolah dan sebagainya. Koperasi ini diurus oleh santri sendiri tanpa ada perhitungan gaji, dan dalam perkembangannya dengan sistem ini koperasi ini terus berkembang. Setiap perkembangan dijadikan modal supaya lebih maju lagi hingga sampai sekarang. Pendirian koperasi ini pun sesuai dengan impian yang dicanangkan pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor.

Dalam kamus Pondok Modern Darussalam Gontor sebuah lembaga pendidikan modern haruslah memiliki sumber pembiayaan mandiri yang memadai. Sehingga uang santri atau iuran (SPP) tidak digunakan sepersen pun kecuali semata-mata untuk penyelenggaraan pendidikan.¹¹ Maka oleh karena itu didirikan unit-unit usaha mandiri untuk mencukupi kebutuhan santri secara khusus dan menyediakan kebutuhan masyarakat secara umum. Unit-unit usaha ini juga untuk menunjang terlaksananya *Panca Jangka*¹² Pondok Modern.

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Nasrulah Zainal Muttaqin, dkk. *Jejak Sejarah* hlm. 115

¹² *Panca Jangka* adalah merupakan program kerja pondok yang memberikan arah dan panduan untuk mewujudkan upaya pengembangan dan pemajuan. Panca jangka meliputi Pendidikan dan Pengajaran, kaderisasi, Pergedungan, Khizanatullah (sumber dana), dan kesejahteraan keluarga pondok. *Serba Serbi Serba Singkat Pondok Modrn Darussalam Gontor*, Edisi kelima tahun 1997, (Ponorogo: Darussalam Press, 1997), hlm. 36.

Pada mulanya unit-unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor belum berbadan hukum. Maka dengan bertawakkal kepada Allah, akhirnya dibentuklah sebuah koperasi yang berbadan hukum, diberi nama KOPERASI PESANTREN “LATANSA” Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat, didirikan pada tanggal 29 juli 1996 dengan Nomor: 8371/BHI/II/1996,¹³

Nama kopontren *La Tansa* diambil dari ayat Qur’an surat al-Qoshash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا

أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمَفْسِدِينَ

Artinya: dan carilah pahala negeri akhirat dengan apa (harta) yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (dengan cara menginfakkannya dalam ketatan kepada Allah), **tetapi janganlah kamu lupakan** (tinggalkan) bagaiamu di dunia (yaitu engkau bekerja di dunia untuk akhirat), dan berbuat baiklah (kepada orang lain dengan bersedekah), sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat (mencari) kerusakan di bumi (dengan melakukan kemaksiatan-kemaksiatan), sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.¹⁴

Dalam ayat tersebut disebutkan “*wa lā tansa naṣībaka min ad-dunya*” yang berarti jangan kau lupakan bahagiamu di dunia, karena biasanya pesantren indentik dengan kehidupan akhirat, kitab kuning, kaum sarungan yang zuhud menjauhi kehidupan dunia. Kebutuhan didunia perlu diusahakan

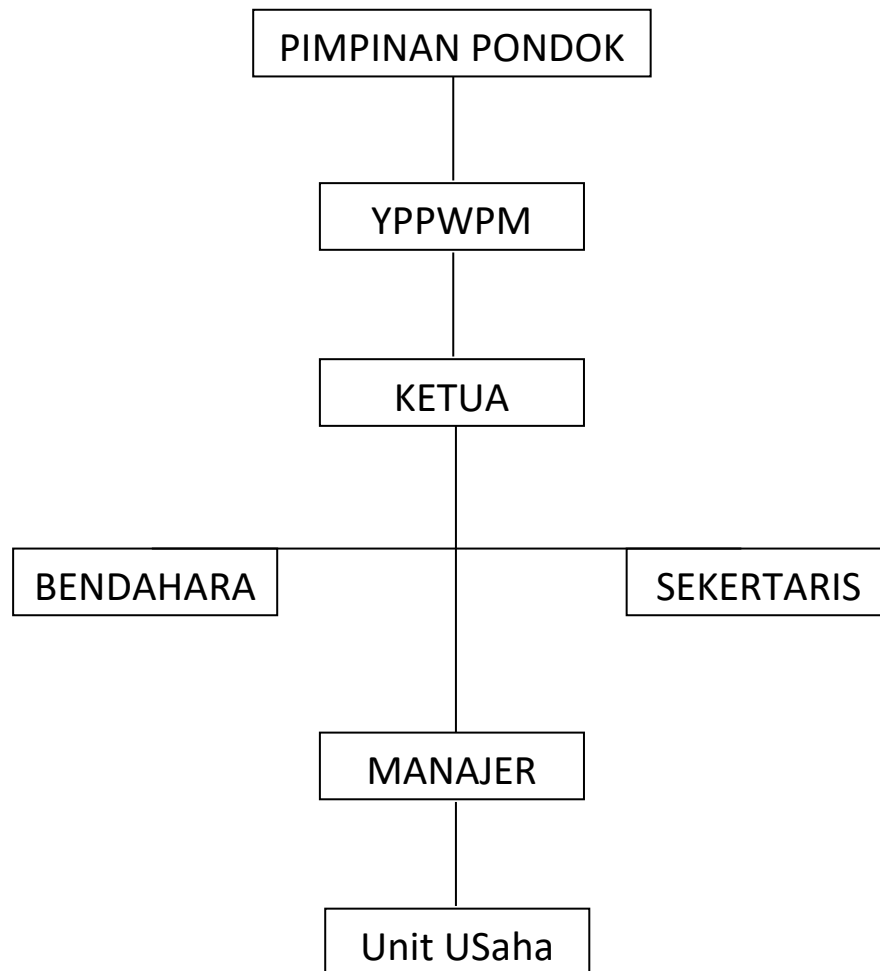
¹³“Khizanatullah” Wardun: *Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor*, Vol. 62, (Sya’ban 1430), hlm. 42.

¹⁴Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Syuthi, *Tafsir Jalalain*, (Beirut: Dar al- Fikri, 1991), hlm. 394.

untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidup agar *hasanah fi ad-dunya* dan *hasanah fi al-akhirah* seperti dalam surat kedua ayat 98.¹⁵

Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) La Tansa Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat, membawahi beberapa unit usaha Pondok Modern yang semuanya itu dikelola oleh guru Pondok Modern, Santri, dan dibantu oleh masyarakat dalam hal ketenagakerjaan. Walaupun mereka diberi kebebasan untuk mengelola dan mengurus unit usaha, tetapi mereka masih tetap dibawah bimbingan dan pengawasan bapak Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai pembina), Ketua YPPWPM (sebagai Pengawas) dan pengurus KOPONTREN La Tansa, sehingga struktur organisasi La Tansa sebagaimana berikut:

¹⁵Dokumentasi Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi KOPONTREN La Tansa Pondok Modern

Darussalam Gontor Pusat

Sumber: *Dokumentasi Yayasan 2019*

Dalam kamus Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat sebuah lembaga pendidikan modern haruslah memiliki sumber pembiayaan mandiri yang memadai. Ide pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat dalam mendidik, trimurti tidak menggunakan uang siswa dan santrinya kecuali semata-mata untuk penyelenggaraan pendidikan. Pondok inipun bercorak swada dan swakelola artinya pembiayaan kegiatan pondok tidak tergantung pada belas kasihan pihak lain dalam pendanaan dan pengelolaah sehingga muncul slogan, “oleh santri dari santri dan untuk santri”.¹⁶

Untuk menunjang kegiatan pesantren maka Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat mendirikan unit usaha yang dikelola oleh guru-guru dan santri dengan bantuan tenaga kerja dari masyarakat sekitar yang mana guru dan santri yang pengelola unit usaha ini tidak ada perhitungan gaji dan upah. Hasil dari unit usaha untuk menunjang proses pendidikan dan pengajaran, sekaligus penerapan panca jangka, yaitu pendanaan.

Unit usaha yang dikelola guru berada dibawah naungan KOPONTREN Pondok Modern Darussalam Gontor sedangkan unit usaha yang dikelola oleh santri berada dibawah naungan Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) seperti OSIS yang ada di SMA. Kesemua unit usaha ini bersistemkan ekonomi proteksi.

Sistem ekonomi proteksi Menurut Khoirul Danang sebagai wakil ketua Koperasi Warung pelajar (Kopwapel) mengatakan “sistem ekonomi proteksi adalah sistem ekonomi yang sengaja dibuat Pondok Modern

¹⁶Abdullah Syukri Zarkasy, *Manajemen Pesantren....*, hlm. 186-196.

Darussalam Gontor Pusat berupa sirkulasi keuangan yang berputar di dalam pondok”¹⁷

Menurut salah satu guru Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat Adib Budi Kusuma “sistem ekonomi proteksi adalah sistem keuangan yang diputar di bagian yang dimiliki suatu lembaga untuk meminimalisasi uang keluar ke lembaga lain sehingga setiap bagian mendapatkan keuntungan yang ada”.¹⁸

Menurut salah satu staf administrasi Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat. Maula Arsyadil Haq, Ekonomi Proteksi adalah Ekonomi yang melindungi unit usaha yang ada pada suatu lembaga dan menyeleksi produk yang masuk pada lembaga tersebut.¹⁹

Ekonomi proteksi berdasarkan penjelasan pengurus Koperasi Pesantren Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat, Suraji Badi:

suatu sistem keuangan yang mensentralkan semua kegiatan usahanya di dalam lingkungan pondok serta memproteksi santri dari masukan , ide dan bentuk pendidikan dari masyarakat yang beragam agar hasil yang diperoleh santri sesuai dengan cita-cita trimurti. Selain untuk melindungi santrinya dari hubungan yang berlebihan dengan masyarakat, unit usaha bersistem ekonomi proteksi merupakan upaya kemandirian mencukupi kebutuhan dari dalam lingkungan pondok pesantren sehingga tidak tergantung dari pihak lain.²⁰

¹⁷Wawancara dengan Khoirul Danang di Ponorogo, tanggal 14 september 2019.

¹⁸Wawancara dengan Adib Budi Kusuma di Ponorogo, Tanggal 29 September 2019.

¹⁹Wawancara dengan Maula Arsyadil haq di Ponorogo, Tanggal 28 September 2019.

²⁰Wawancara dengan Suraji badi' di Ponorogo, Tanggal 29 september 2019.

Dalam hal ini yang diproteksi hanyalah santrinya sedangkan wali santri atau keluarga santri tidak ada larangan berhubungan dengan masyarakat. Adapun kehidupan masyarakat yang ingin bekerja sama dalam hal perniagaan setelah mendapat persetujuan semuanya dipusatkan di dalam lingkungan pondok sehingga hubungan santri dengan masyarakat sekitar mampu dikondisikan sesuai dengan kehidupan pondok dan cita-cita pendiri pondok.

Ekonomi proteksi dalam pandangan Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat dari segi ekonomi adalah upaya lembaga pendidikan membangun dan mempertahankan eksistensinya dengan melindungi unit-unit usaha dan memanfaatkan sumber daya yang ada agar tercipta kemandirian ekonomi sehingga terlepas dari ketergantungan pihak lain. Dari segi pendidikan agar peserta didik pesantren dapat mencapai sesuai yang dicitakan pendiri pondok.

Unit-unit usaha yang didirikan Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat sejak awal telah bersistemkan ekonomi proteksi, berikut ini jenis-jenis unit usaha yang telah didirikan Pondok Modern Gontor Pusat hingga sekarang:

Tabel 4.1 Unit-unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat yang
Dikelola Guru

No	Nama Unit Usaha	Tahun Berdiri	Bidang Usaha
1	Penggilingan Padi (Selep)	1970	Jasa
2	Darussalam Press	1983	Jasa
3	UKK Mini Market	1985	Perdagangan
4	KUK Toko Bangunan La-Tansa	1988	Perdagangan
5	KUK Toko Palen La-Tansa	1988	Perdagangan
6	Toko Buku La-Tansa	1989	Perdagangan
7	KUK Fotokopi	1990	Jasa
8	Rumah Makan La-Tansa	1990	Perdagangan
9	Apotik La-Tansa	1991	Perdagangan
10	Wartel Satelit	1991	Jasa
11	Wisma Darussalam	1996	Jasa
12	Perkulakan	1997	Jasa
13	Jasa Transportasi La-Tansa	1998	Jasa
14	Wartel Sudan	1998	Jasa
15	Darussalam Computer Center	1999	Jasa
16	Kantin Al-Azhar	1999	Perdagangan
17	Toko Alat Olahraga dan Musik La-Tansa	1999	Perdagangan
18	Asia Potocopy	2000	Jasa
19	Pemotongan Ayam	2000	Jasa
20	Darussalam Distributor Centre	2002	Jasa
21	Dc Mantingan	2003	Perdagangan
22	Pabrik Roti La-Tansa	2003	Perdagangan
23	AMIDAS	2004	Perdagangan
24	Konveksi La-Tansa	2006	Jasa
25	Wartel Al-Azhar	2008	Jasa
26	Mie Ayam	2009	Perdagangan

27	Teeh Kemasan dan Es Krim	2009	Perdagangan
28	TPS La-Tansa	2012	Jasa
29	Bakso Roya	2016	Perdagangan
30	Laudry La-Tansa	2016	Jasa
31	Roya Departmen Store	2016	Perdagangan
32	Peternakan Lele	2017	Perdagangan
33	Wisma IKPM	2017	Jasa
34	Kantin Satelit	2018	Perdagangan

Sumber: Dokumentasi KOPONTREN Latansa, 2019

Unit-unit usaha ini dikelola oleh guru Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat dan dibantu dengan karyawan yang berasal dari masyarakat sekitar pondok. Beberapa unit usaha yang berada dibawah koperasi pesantren beserta jumlah karyawannya yang berhasil peneliti dapatkan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nama dan Jumlah Karyawan Unit-unit Usaha

No	Unit Usaha	Nama Karyawan	Jumlah Karyawan
1	Air Minum Dalam Kemasan, AMIDAS	Mas Aris, Mas Romli, Pak Abid, Pak Ahmad Khoiruddin, Pak Aris, Pak Bayu, Pak Danar Pramudi, Pak david, Pak Dicky, Pak Dzaky, Pak Heri, pak Imam, Pak Khoirul Amal, Pak koko, Pak Kusnan, Pak M. Syafi, Pak Masrur, Pak Nur Hamid, Pak Sumarsono, dan Pak Taufiqurrohman.	20
2	Apotek	Endah Puji Wahyuni, AMD, Himyatul Hidayah, Lisa Ferdikawati, AMD, dan Siti Izaroh, AMD.	4
3	Asia Fotokopi	Pak Agus, dan Pak Bruri	2

4	Darussalam Press	Pak Abdi Swito, Pak Agung, Pak Agus Bachtiar, Pak Ali Mudlofir, Pak Andri, Pak Asrori, Pak Bawi, Pak Didik Yuli, Pak Endra, Pak Erwan, Pak Faizal, Pak Faruq Avero, Pak Fauzi Nur, Pak Hafif, Pak Hariyadi, Pak Harun, Pak Haryanto, Pak Irsyad, Pak Khoirurrohman, Pak Margono, Pak Munir, Pak Nanang, Pak Poniran, Pak Purnomo, Pak Purwanto, Pak Saipul, Pak Sariyono, Pak Setiawan, Pak Son, Pak Sugito, Pak Sumani, Pak Sunaryo, Pak Suprpto, Pak Suyono, dan Pak Wildan.	35
5	DDC	Eko Prasetyo, Imron Kristanto, Dan Yuni	3
6	Kantin satelit	Bu Suharti, Bu Sukatin, dan Pak Aries	3
7	Konveksi	Bu Agus, Bu Artan, Bu Atik, Bu Hartono, Bu Roni, Mas Asep, Mas Bayu, Mas Yudi, Pak Agus, Mas Yuli, Pak Ahmad, Pak Arifin, Pak Artam, Pak Bakri, Pak Basuki, Pak Buchori Muslim, Pak Cahyo, Pak Edi, Pak Effendi, Pak Fuad, Pak Hasyim, Pak Huda, Pak Imam, Pak Marni, Pak Pardi, Pak Roni, Pak Rozaq, Pak Suji, Pak Tarno, Pak Teguh, dan Pak Wage.	31
8	Latansa Transport	Pak Agung, Pak Ahsin, Pak Ari, Pak Muhsin, Pak Mun, Pak Muri, Pak Nur, Pak Parno, Pak Qosim, Pak San, Pak Slamet, Pak Soblem, Pak Syukur, dan Pak Yatno.	14
9	Laundry	Bu Haruni, Bu Jannah, Bu Marini, Bu saminem, Bu Susi, dan Bu Tupi.	6
10	Pabrik Es dan The	Pak Eko Pujiono, Pak Eko Setiawan, Pak Fahmi, dan Pak Haris.	4
11	Pabrik roti	Pak Agung, Pak Andi Kurniawan, Pak Arifin, Pak Dika, Pak Hadi Prayitno, Pak Harianto, Pak Jauri, Pak Kinyok, Pak Muhsin, Pak Panji, Pak Saiful, Pak Sidik, Pak Triono, dan Pak Wisnu.	14

12	Poultry	Pak Atul, Pak Said, Pak Tukiban, dan Pak Win.	4
13	Rumah Makan	Aan Muhammad Aziz, Arum Handayani, Indarwati, Nanik Indar Purwati, Siti Aminah, Syahrul Nashrullah, Wiwik Sulastri, Dan Yudi	8
14	Selep Penggilingan Padi	Mas Imam, Pak Hadi, Pak Kariman, Pak Kholikhin, dan Pak Wono	5
15	TB KUK Besi	Pak Agus, Pak Aris, Pak Cepu, Pak Jikun, Pak Nur, dan Pak Siswanto.	6
16	Toko Buku	Alwan, Baitul Abdul Mustaqim, Bedi Widihandoyo, Bedy, Berry, Didik Joyo, Dion Joyo, Dion, A.Md, Ika Wardhanu, Joko Istanto, Muchtar Yusuf, Muhammad Usman, Nizar, Rahmat, Rizal Farusie, Roy Suherman, Shodikin, Subangkit Hari, Syaikhul Amien, dan Yulianto.	19
17	Toko Olahraga	Adam, Alfian, Anggi, Bagus Tri Andika, Dwi Setyawan, Gapin Pinanto, Idin, Ma'ruf, dan Muhammad Nur Ramadoni.	9
18	TPS-T	Bu Ela, Bu Evi, Bu Iis, Bu Ijum, Bu Isus, Bu Lina, Bu Prapti, Bu Siti, Bu Sumartin, Bu Sumiyati, Bu Suratin, dan Bu Sutiyaningsih.	12
19	UKK Mart	Pak Darmanto, Pak Imam, Pak Nanang, Pak Roy, dan Pak Trio.	5
20	Wisma Darussalam	Bu Yah, Mas Alif, Mas Arif, Mas Dadang, Mas Didin, Mas Dzul, Mas Edi, Mas Imam, Mas Irfan, dan Mas Rozi.	10
21	Wisma IKPM	Bu Ina, Bu Mar, Pak Abidin, Pak Kamidi, Pak Khoirul, Pak Yoga, dan Pak Yuga.	7
Jumlah			221

Sumber: Wawancara dengan Unit-unit usaha, 2019

Sebagian masyarakat yang mendapatkan persetujuan untuk menjual barang dagangannya dengan menyetor berupa snack, kue, lauk pauk dan buah ke warung lauk pauk yang dikelola santri. Barang yang disetor juga beragam macamnya. Adapun masyarakat yang bekerja sama dalam bidang ini:

Tabel 4.3 Masyarakat Penyetor di Warung Lauk Pauk

No	Nama	Setoran
1	Bu Aisyah	Telur Kecil
2	Bu Boini	Pisang Goreng
3	Bu Estri	Sambel/ Dar Mie
4	Bu Fatimah	Mie Kecil
5	Bu Karti	Apem Goreng
6	Bu Kartini	Bakwan 2/ Tanro
7	Bu Katir	Donat/ Tempe
8	Bu Khotimah	Bakwan 3
9	Bu Kusmiyati	Tempe Bacem
10	Bu Martun	Pentol Tusuk
11	Bu Mariyati	Sate Tempe
12	Bu Mawaddah	Pentol Plastik
13	Bu Mujisalamah	Bakwan 1
14	Bu Mungin	Kue Pelangi
15	Bu Murah	Jus Buah
16	Bu Musrini	Bakwan Jagung
17	Bu Mutmainnah	Pastel 1
18	Bu Puji Lestari	Onde-onde

19	Bu Rubiat	Pukis/lumpur
20	Bu Rubiah	Tempura
21	Bu Samsiati	Tahu Merah/Tahu Krispi
22	Bu Setu	Bihun/ kacang
23	Bu Semi	Dadar Gulung
24	Bu Siti Rukayah	Molen/ Tahu Krispi
25	Bu Sulastri	Roti Goreng/ tahu
26	Bu Sriyati	Jongkong
27	Bu Sumini	Buah/ Rujak
28	Bu Supiah	Tahu Bulat/ Stick
29	Bu Suraji	Krupuk/ Arem-Arem
30	Bu Suwarni	Telur dadar
31	Bu Suwarti	Rimbil/ Tempe
32	Bu Tumi	Bakpao Putih/ Bothok
33	Bu Umi	Tempe 1
34	Bu Wahyuni	Martabak
35	Bu Welas	Tahu Petis/ Krupuk Pedas
36	Bu Yati	Tahu
37	Mbok Murah	Buah-buahan

Sumber: Dokumentasi Warung Lauk Pauk, 2019

B. Pembahasan

1. Implementasi sistem ekonomi proteksi unit-unit usaha pondok pesantren terhadap kesejahteraan masyarakat

Sebelum menjelaskan implementasi unit-unit usaha yang ada di dalam Pondok terhadap kesejahteraan perlu kiranya peneliti menjelaskan bahwa ekonomi proteksi adalah sistem sirkulasi keuangan yang diputar di bagian-bagian yang dimiliki suatu lembaga sehingga setiap bagian mendapatkan keuntungan dari konsumen yang ada. Dalam penerapannya terhadap siswa atau santri lembaga tersebut seluruh unit usaha milik lembaga atau milik masyarakat yang telah bekerjasama dengan pondok di pusatkan di dalam pondok. Sedangkan penerapan ekonomi proteksi terhadap masyarakat sekitar dengan menyeleksi pelaku ekonomi dan produk masyarakat yang akan bekerjasama.

Adapun implementasi unit-unit usaha yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor yang bersistem ekonomi proteksi berdampak pada kesejahteraan masyarakat di berbagai kegiatan ekonomi, diantaranya dari segi perniagaan dan ketenagakerjaan.

Bidang Perniagaan, masyarakat yang telah bekerjasama dengan pondok dapat membuka usahanya di dalam lingkungan pondok seperti, jasa cukur rambut, jasa jahit, menyeter lauk pauk, menyeter snak, dan laundry.²¹ Sedangkan dari bidang ketenagakerjaan, masyarakat sekitar pondok banyak yang menjadi karyawan di beberapa unit usaha pondok, seperti karyawan di

²¹Wawancara dengan Halim di Ponorogo, tanggal 19 September 2019.

unit usaha Darussalam Press, Latansa Store, loudry, dan Toko Bangunan KUK Latansa.

Menurut Bapak Said Abdullah salah satu dari lima masyarakat desa sekitar pondok yang menawarkan jasa cukur rambut di dalam Pondok Modern Darussalam Gontor menjelaskan bahwa ia telah bekerja selama 20 tahun lebih sejak tahun 90-an, jam operasional jasanya di pagi hari dari jam 6.15 – 7.45 dan di siang hari dari pukul 13.00 – 17.00, di waktu kosongnya Bapak Said menggarap sawah. Penghasilannya untuk sebulan ia bisa mengantongi pendapatan di atas satu juta setengah, walaupun ongkos jasanya ditentukan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor sebesar Rp 5.000,- perorang. Pondok Modern Darussalama Gontor mewajibkan bagi Bapak Said untuk menyeter Rp 50.000,- perbulan, setoran ini masuk dalam kategori murah karena penggunaan mesin cukur yang menggunakan listrik pondok tidak dikenakan lagi biaya. Bahkan di hari tertentu seperti pekan perkenalan khutbathul arsy Bapak Said dapat mencukur sampai di atas 100 kepala lebih.²²

Walau harga yang di tetapkan Pondok lebih kecil dibandingkan harga cukur diluar yang tarif terendahnya sebesar Rp. 8.000 – Rp 10.000, namun jumlah santri yang memanfaatkan jasanya sangat besar sehingga pendapatannya pun menjadi besar, bagai air walau kecil namun terus mengalir.

²²Wawancara dengan bapak Said Abdullah di Ponorogo, tanggal 20 September 2019.

Unit usaha lainnya yang pekerjanya dari masyarakat sekitar adalah jasa jahit yang berada di tengah lingkungan pondok pesantren, merupakan unit usaha yang pekerjanya telah bekerjasama dengan Pondok Modern, menurut hasil wawancara dengan Bapak Sutris salah satu warga Desa Malo selatan Pondok Modern Darussalam Gontor yang telah bekerja sejak 35 tahun yang lalu, upah jahit untuk setiap kemeja atau celana ditetapkan oleh pondok sebesar Rp 50.000 dan untuk upah pembuatan jas sebesar Rp 290.000, selain penetapan harga oleh pondok yang dapat dikatakan lebih murah dari luar pondok yang upah jahitnya minimal Rp. 65.000, pondok juga membatasi dalam hal bentuk dan model celana, kemeja, dan jas yang sesuai dengan alam pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor. Kelebihan lainnya yang diberikan dari pondok adalah penyediaan meja dan kursi. Pendapatan dari hasil usaha jahit di pondok dapat menembus angka satu juta lebih, walau jam operasionalnya hanya dari jam 3 sore sampai 5 sore.²³ Dari hasil pengamatan peneliti walau jam buka usahanya dari jam 3 sore sampai jam 5 sore, santri yang datang untuk memanfaatkan jasanya rata rata 4 – 5 anak setiap harinya.

Salah satu unit usaha yang dikelola santri adalah warung lauk pauk yang selalu ramai setiap harinya dan selalu buka 7 kali dalam seminggu, di pagi hari dari jam 6.00 sampai 6.45, di siang hari dari jam 13.00 sampai 13.45, dan sore hari dari jam 15.30 sampai 16.30.²⁴ Barang dagangan di warung lauk pauk ini selain menjual lauk pauk juga menjual, kue-kue dan

²³Wawancara bapak Sutris di Ponorogo, tanggal 22 september 2019.

²⁴Wawancara dengan M. Hasan Randy Barkah di Ponorogo, tanggal 7 september 2019

juga buah-buahan. Semua dagangan di warung lauk pauk ini adalah penjualan dengan sistem konsinyasi.

Salah satu penyeter adalah Mbok Murah, dagangan yang di setor adalah buah-buahan, Mbok Murah sanggup menyeter 800 – 1.000 potong buah perhari yang diberi harga oleh pihak warung lauk pauk sebesar Rp 500. Bila melihat jumlah dan waktu setor yang tidak pernah libur dapat diperkirakan omset Mbok Murah perminggunya mencapai angka minimal Rp 2.800.000,-. Mbok Murah telah melakukan aktivitas perdagangan dengan sistem konsinyasi dengan warung lauk pauk lebih dari 50 tahun lamanya.²⁵ Walau harga beli yang ditetapkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor dapat dikatakan kecil bila dibandingkan dengan harga beli warung yang ada disekitar pondok, namun barang dagangan yang dapat diseter ke warung lauk pauk dalam jumlah besar dan berkelanjutan, kecil keuntungan per potongnya namun besarnya jumlah setorannya.

Berdasarkan uraian di atas hubungan unit-unit usaha pondok pesantren dengan sistem ekonomi proteksinya terhadap kesejahteraan masyarakat telah memberikan sumbangsih yang baik dengan mempekerjakan atau bekerja sama dengan masyarakat sekitar dalam perniagaan maupun ketenagakerjaan. Adapun jumlah masyarakat sekitar yang bekerja sebagai tenaga kerja atau bekerja sama dalam perniagaan dengan unit-unit usaha Pondok Pesantren Darussalam Gontor lebih dari 258 orang.

²⁵Wawancara dengan Mbok Murah di Ponorogo, tanggal 19 september 2019.

2. Implementasi sistem ekonomi proteksi unit-unit usaha pondok pesantren dalam perspektif *maqāsid syarī'ah*

Kesejahteraan dalam ekonomi Islam adalah tercapainya kemashlahatan dunnia dan akhirat, yang mana kemashlahatan itu akan tercapai bila telah sesuai tujuan syariat atau maqoshid syariah. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan *maqāsid syarī'ah* al-Islamiah Ibnu Asyur yang mana kesejahteraan terletak pada maqosid perniagaan dan ketenagakerjaan. Adapun indikator maqosid perniagaan adalah *ar-Rowāj*, *Wuḍūḥul amwāl*, *Ḥifzul amwāl*, *Isbātul amwāl*, dan *al-'Adlu fil amwāl*. Sedangkan indikator ketenagakerjaan adalah *takṣīrul muāmalat almun'aqodah*, *at-Tarkhiṣ*, *at-Taharruz*, *I'tibārul 'aqdi bi bidāyatil 'amal*, *Ijāzatu tunfīlul 'amalah*, *at-Ta'jil ujjroh*, *ar-rukḥṣoh fii itmamil 'amal*, dan *ba'īdun anistib'ādi*.

a. Ar-rowāj

Ar-Rowaj adalah perputaran harta ke jumlah individu yang banyak dengan cara yang benar menurut agama. Berdasarkan hasil penelitian peneliti melihat bahwa harta beberapa unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor telah berputar ditangan warga masyarakat sekitar, seperti unit usaha warung lauk pauk yang dikelola santri menyediakan tempat untuk dagangan warga sekitar. Warga sekitar yang menjual barang dagangannya dengan sistem konsinyasi di unit usaha ini sampai berjumlah

37 orang, yang mana mereka mampu menitipkan dagangannya yang berupa snack, kue, dan lauk pauk setiap hari 200 – 300 potong.²⁶

Perputaran harta ini merupakan suatu keharusan dalam ekonomi Islam sebagaimana yang termaktub dalam surah al-Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِلَّذِي كُفِّرَتْ عَنْهُ وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَإِذَا السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ، وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Apa saja harta rampasan yang diberikan Allah kepada RosulNya, yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rosul, kaum kerabat, anak – anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja diantara kamu. Dan apa yang diberikan Rosulul kepadamu, maka terimalah, ada apa yang dilarang bagimu, maka tinggalkanlah, dan bertakwahlah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha keras hukumannya.²⁷

Perputaran keuangan ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat yang menyeter dagangannya di warung lauk pauk, namun dirasakan juga oleh warga sekitar yang menyeter barang dagangannya di latansa buku, dan juga warga yang mengupayakan pemenuhan kebutuhan hidupnya melalui tenaga yang dimiliki, atau keahlian yang dimilikinya. Beberapa warga yang memiliki keahlian bekerja sama dengan pondok untuk membuka usahanya seperti, cukur rambut , penjahit, dan laundry.

²⁶Wawancara dengan Hasan Barkah di Ponorogo, tanggal 7 September 2019.

²⁷Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, (Beirut: Dar al- Fikri, 1991), hlm. 546.

Warga yang tidak memiliki keahlian di unit usaha yang tidak mampu dijalankan Pondok Modern Darussalam Gontor, mereka menawarkan jasanya dengan menjadi karyawan yang bekerja di unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor yang dikelola guru, seperti unit usaha toko buku latansa, toko olahraga, Darussalam Distribution Center, Rumah makan, Apotek, Kantin Satelit, Konveksi, Pabrik Es dan The, Pabrik Roti, TB KUK, Penggilingan Padi, Wisma IKPM, Wisma Darussalam, UKK mart, Darussalam Press, Amidas, TPS-T, Latansa Transport, Asia Fotokopi, Poultry, dan Laundry.

b. Wuḍūḥul Amwāl

Wuḍūḥul amwāl adalah kejelasan harta dengan menjauhkan harta dari kerusakan yang disebabkan sengketa atau klaim dari pihak lain mengenai harta. Untuk menghadirkan kejelasan kepemilikan harta atau hak, maka setoran dagangan setiap penyeter diupayakan berbeda antara satu penyeter dan penyeter lainnya sehingga timbul kejelasan harta antara penyeter adapun kejelasan harta antara penyeter dan pihak warung lauk pauk maka pihak warung lauk pauk menyediakan buku setoran yang mana penyeter akan menulis jumlah setoran dan pihak warung lauk pauk akan menghitung ulang jumlah setoran .²⁸

Penentuan bentuk setoran snack yang beragam dari pihak warung lauk pauk dan juga perhitungan ulang jumlah setoran merupakan upaya untuk menjauhkan masyarakat yang menyeter barang dagangannya dari

²⁸Wawancara dengan Khoirul Danang di Ponorogo, tanggal 7 September 2019.

perbuatan curang yang dapat merugikan kedua pihak. Upaya ini merupakan penjabaran dari peringatan Nabi Muhammad saw tentang larangan berbuat curang dalam perdagangan.

c. *Ḥifẓul Amwāl*.

Ḥifẓul amwāl adalah perlindungan harta. Perlindungan ini harus terpenuhi agar harta tidak berpindah tangan secara bathil. Menurut khiorul danang:

untuk setoran ada namanya buku setoran, jumlah setoran perhari kemudian nanti maghrib atau sebelum maghrib sekitar jam lima staf warung lauk pauk akan menghitung sisa barang dagangan akan dituliskan. Misalnya dia menyetor 200 ada sisa 50 jadi yang terjual 150 sisanya diambil penyeter namun ada beberapa penyeter yang mengikhlaskan sisa dari dagangannya untuk santri, maka kamipun membagikan secara gratis sisa dari dagangan tersebut untuk santri.²⁹

Barang dagangan yang dikonsinyasikan mayarakat sekitar kepada unit usaha Pondok Modern seperti warung lauk pauk terikat dengan kesepakatan bersama bahwa snack, kue, lauk pauk dan buah akan dibayar sesuai dengan jumlah barang yang terjual adapun sisa setoran setiap harinya jika ada, maka pihak penyeter akan mengambil di waktu Menjelang maghrib. Sisa dari dagangan dikembalikan setiap hariya untuk menghindari perpindahan hak secara bathil dan untuk mengamalkan ayat 29 dari surat annisa:

²⁹*Ibid*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

Artinya: Wahai orang orang beriman janganlah kamu memakan harta kamu diantara kamu dengan jalan yang bathil. Tetapi hendaklah dengan perniagaan yang berdasarkan kerelaan diantara kamu.³⁰

d. *Isbātul Amwāl*

Isbātul amwāl adalah kekuatan hukum yang bertujuan melindungi harta dengan cara adanya saksi dalam pelaksanaan kontrak atau perpindahan harta. Salah satu bentuk perpindahan harta adalah hutang piutang. Dalam perjalanan kerjasama masyarakat sekitar dengan unit usaha pondok modern dalam bentuk perdagangan atau tenaga kerja beberapa rekan kerja memiliki pengeluaran diluar kebiasaan sehingga membutuhkan pinjaman uang.

Beberapa karyawan atau penyeter meminjam uang ke unit usaha pondok modern tempat ia bekerja. Di beberapa unit usaha tidak memberikan pinjaman dalam bentuk uang seperti unit usaha Latansa Departement Store, namun jika karyawan menghendaki pembelian barang namun belum memiliki dana yang cukup maka pihak Latansa Departement Store memberikan keringanan dengan pembayaran yang ditangguhkan.³¹ Sedangkan di beberapa bagian unit usaha membolehkan peminjaman dalam jumlah yang tidak terlalu besar dengan sistem

³⁰Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi..., hlm. 83.

³¹Wawancara dengan Imadi di Ponorogo, tanggal 21 September 2019.

pelunasannya berbentuk cicilan potongan langsung dari gaji bulanan seperti yang berjalan di Darussalam Press.³² Dan untuk beberapa unit usaha seperti TB KUK dan Warung Lauk Pauk memberikan pinjaman dengan sistem pembayarannya dengan pemotongan gaji.³³

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa tidak semua unit usaha menghadirkan saksi dalam hutang piutang baru sebatas penulisan dengan ditandatangani kedua belah pihak. Sedangkan tuntunan dalam yang tertera dalam ayat 282 surah kedua selain mengharuskan penulisan dan menghadirkan saksi. Sehingga kekuatan hukum dalam hal hutang piutang di beberapa unit usaha kurang kuat dan ini dapat merugikan unit usaha yang ada dan membuka kesempatan kepada karyawan untuk berbuat zholim.

e. Al-‘adlu

Al-‘Adlu adalah keadilan, adil adalah menepatkan segala sesuatu pada tempatnya adil. salah satu cara menjaga keadilan dengan adanya batasan dalam memanfaatkan sesuatu sehingga tidak merugikan individu atau kelompok lain. Pengelolah warung lauk pauk menata peletakan tempat snack, lauk pauk dan buah sesuai jenisnya, selain peletakan sesuai jenis pihak pengelolah juga menyajikan seluruh snack, lauk pauk, dan buah di tempat yang mudah dijangkau oleh konsumen, sehingga tidak ada dagangan masyarakat yang terletak di tempat yang sulit terjangkau

³²Wawancara dengan Swito di Ponorogo tanggal 23 September 2019.

³³Wawancara dengan M. Lutfi Toyib di Ponorogo tanggal 7 september 2019.

oleh konsumen. Begitu pula yang dilakukan pihak toko buku Latansa dalam menata barang titipan masyarakat sekitar, pihak Latansa meletakkan titipan masyarakat di rak yang sama dengan barang dagangan toko buku Latansa.³⁴

Berdasarkan hasil pemaparan di atas lima unsur maqosid syariah pada perniagaan telah dipenuhi Unit-unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor yang bersistem ekonomi proteksi. Walaupun pada unsur *Itsbatul Amwal* tidak semua unit usaha memenuhi syarat hutang piutang yang berupa penulisan dan dua orang saksi, karena sebagian unit usaha baru penulisan tanpa mendatangkan dua orang saksi.

Hubungan unit-unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor dengan masyarakat sekitar yang tidak memiliki modal untuk memulai usaha atau tidak memiliki keahlian khusus atau memiliki keahlian khusus tetapi pihak Pondok mampu mengupayakan dalam pengelolaan usaha tersebut dengan bantuan sejumlah tenaga kerja, maka warga sekitar menawarkan jasanya untuk menjadi tenaga kerja atau karyawan dalam pengelolaan unit usaha tersebut.

Hubungan kedua belah pihak harus dilindungi, Unit-unit usaha Pondok Modern Darussalam sebagai pemilik modal harus dilindungi hak-haknya agar tidak berpindah tangan dengan cara yang tidak sah begitu pula dengan masyarakat sekitar sebagai pekerja atau karyawan harus dilindungi dirinya dari upaya eksploitasi perbudakan dan kehilangan hak lainnya. Untu itu

³⁴Observasi peraktek unit-unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor, di Ponorogo, 7 September 2019

Indikator selanjutnya adalah indikator maqosid syariah pada ketenagakerjaan yang menurut Ibnu Asyur harus terpenuhi agar tercapai kesejahteraan dari segi ketenagakerjaan.

a. Taksirul muāmalat almun'aqodah ialah Transaksi yang sering.

Maksud dalam hal ini adalah memperbanyak transaksi atau memperbanyak transaksi karyawan dengan pekerjaannya, karena dalam muamalah akan muncul kerugian yang disebabkan oleh tenaga kerja, sehingga untuk meminimalisir kerugian jika tidak bisa dihilangkan maka perlu sebuah unit usaha memperbanyak pelatihan dan pengawalan untuk menghindari kerugian yang bisa terjadi.

Pelatihan dan pengawalan yang dilakukan Latansa Departemen Store menurut Naizar Faisal Hakim, salah satu karyawan:

Untuk pelatihan akan dilakukan selama satu bulan pertama dan untuk pengawalannya pihak unit usaha terus melakukan pengawalan setiap pagi dengan mengadakan briefing mulai dari jam 7 pagi dengan urutan acara pengajian, sholat duha, lantas pengarahan tentang pekerjaan dan tanggung jawab setiap karyawan.³⁵

Pelatihan dan pengawalan ini telah sesuai sebagaimana syarat yang ditentukan Ibnu Asyur dengan memperbanyak pelatihan, begitu pula dengan Daruussalam Press untuk meminimalisir kerugian yang akan terjadi disebabkan karyawan selain melakukan pelatihan di awal kontrak pihak unit usaha bekerja sama dengan karyawan senior dalam membimbing karyawan baru agar terus berkembang.³⁶

³⁵Wawancara dengan Nizar Faisal Hakim di Ponorogo, tanggal 23 September 2019.

³⁶Wawancara dengan Fikri Abdullah di Ponorogo, tanggal 8 September 2019.

- b. At-Tarkhiş ialah keringanan untuk garar yang sulit dihindari.

Setiap usaha yang dilakukan untuk meminimalisir garar yang akan terjadi tidak selalu tercapai sepenuhnya. Kadang garar atau tindakan yang menyebabkan kerugian tetap terjadi. Beberapa hal menurut Swito menjadi kesalahan karyawan Darussalam Press mengatakan "...kadang-kadang salah tinta, salah cetak, pernah juga nyetak halaman itu terbalik dari arab, salah halaman tapi itu menjadi pelajaran tidak mungkin diulang lagi besok-besoknya...."³⁷

Mengenai kesalahan-kesalahan karyawan, Fikri Abdullah mengatakan "kesalahan kecil yang kadang terjadi adalah penggunaan handphone"³⁸. Di zaman modern ini perangkat alat komunikasi menjadi kebutuhan manusia yang sulit dibatasi dalam penggunaannya dan Kekeliruan dalam peletakan halaman yang kadang terjadi walau telah dikawal dan dilatih tetap bisa terjadi disebabkan lupa, dalam ungkapan Arab dikatakan *summiyal insānu insānan likašroti nisyānihi* (dinamakan manusia karena banya lupa).

Penggunaan alat kominikasi dan kesalahan cetak, pihak Darussalam Press mengkategorikan dalam hal kesalahan ringan karena kesalahan halaman masih bisa diupayakan perbaikannya dengan cara dipotong lantas di stem lembaran. Kesalahan-kesalahan ringan ini

³⁷Wawancara dengan swito di Ponorgo, tanggal 23 September 2019.

³⁸Wawancara dengan Fikri, tanggal 8 September 2019.

diselasaikan dengan kekeluargaan, dengan cara teguran agar tidak mengulangi lagi.³⁹

- c. Meminimalisir beban pekerjaan. Dalam kontrak terbebas dari pembebanan pekerjaan diluar kontrak kerja.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa karyawan unit-unit usaha Pondok Modern Darussalam telah bekerja sesuai dengan kontrak atau bentuk pekerjaan yang dibebankan. Dalam waktu tertentu kadang pekerjaan sangat menumpuk maka pihak unit usaha meringankan beban tersebut dengan beberapa opsi.

Untuk jasa pangkas rambut ketika hari yudisium kelas lima yang mengharuskan untuk dicukur seluruhnya maka guru yang mengkoordinir jasa pangkas rambut menawarkan jasa cukur kepada tukang cukur sekitar pondok,⁴⁰ begitu pula dengan unit usaha Darussalam Press di akhir tahun mencetak berbagai pesanan yang dalam jumlah banyak melakukan kerja sama dengan percetakan lain untuk meringankan beban karyawan. Selain melakukan kerja sama dengan percetakan lain pihak unit usaha memberikan pilihan kepada karyawan untuk melakukan lembur dengan imbalan gaji tambahan.⁴¹

Di masa ujian akhir tahun santri, beberapa kelas enam ditugaskan untuk membantu menyelesaikan pekerjaan Darussalam Press di bagian *finishing*. Hal ini dilakukan selain untuk pendidikan dalam penugasan

³⁹*Ibid*

⁴⁰Wawancara dengan Said Abdullah di Ponorogo, tanggal 21 September 2019.

⁴¹Wawancara dengan Fikri, tanggal 8 September 2019.

selain itu pesanan dari siswa kelas enam sendiri sangatlah banyak dan harus diselesaikan dalam waktu singkat.

- d. Berlaku mengikat jika pekerjaan telah dimulai.

Sistem *recruitment* beberapa unit usaha usaha Pondok Modern Darussalam telah menggunakan sistem kontrak mengikat seperti Latansa Department Store sistem kontrak perenam bulan, satu bulan pertama adalah traning, walau masih status traning karyawan tetap diberikan upah yang sesuai dengan jabatannya. Satu bulan pertama juga merupakan kesempatan karyawan untuk melanjutkan atau meninggalkan pekerjaan sebelum menjadi kontrak yang mengikat. Adapun enam bulan selanjutnya karyawan bisa mengajukan untuk melanjutkan kontrak jika disetujui pihak unit usaha.⁴²

Di unit-unit usaha lainnya tidak memiliki kontrak mengikat hitam di atas putih sebagai mana Latansa Departement Store. TB KUK latansa dan Darussalam Press belum menerapkan sistem kontrak mengikat yang baru sebatas kesepakatan bersama. Karyawan akan dihitung sebagai karyawan jika telah memulai pekerjaan, karyawan yang datang pada hari yang telah disepakati bersama dianggap telah setuju dengan peraturan-peraturan yang ada disetiap unit usaha.⁴³ Walau dianggap telah setuju dengan peraturan yang ada, satu bulan pertama diterapkan sistem yang sama dengan unit usaha lainnya. merupakan waktu untuk menimbang kesanggupannya terhadap pekerjaan yang akan dilaksanakan kedepannya.

⁴²Wawancara dengan Faridna di Ponorogo, tanggal 21 September 2019.

⁴³Wawancara dengan Fikri, tanggal 8 September 2019.

Jika ia tidak mampu maka ia tidak akan melanjutkan pada bulan selanjutnya.

e. Pekerja dapat mengajukan syarat tambahan

Pekerja dibolehkan menawarkan keuntungan lebih bagi pemilik usaha diluar yang tertuang dalam kontrak. Dan pekerja akan mendapatkan imbalan atas pelaksanaan pemberian keuntungan ini. Karyawan di TB KUK latansa sering mengajukan usulan berupa pekerjaan-pekerjaan diluar dari tanggung jawab dia yang tertuang di dalam pekerjaan pokoknya yang akan dikerjakan diluar waktu kerja yang telah ditentukan.⁴⁴

Dalam pengajuan pekerjaan diluar tanggung jawab pekerja menurut Dwi Siswanto ia dapat mengajukan pembuatan white board, cermin dinding, dan lainnya yang dapat menguntungkan pihak toko dari penjualan bahan baku dan karyawan mendapatkan upah untuk usaha ini dihargai sebesar Rp. 15.000 sampai Rp 20.000,-⁴⁵

Usulan karyawan yang diterima unit usaha memberikan ruang kepercayaan kepada karyawan sehingga karyawan memiliki rasa tanggungjawab dan rasa memiliki sehingga bersama-sama memajukan unit usaha tersebut.

f. Menyegerakan upah

Pekerja memiliki kebutuhan lebih tinggi terhadap hasil jeripayahnya daripada pemilik modal. Oleh karena penyegerakan pemberian upah merupakan sebuah keharusaan setiap unit usaha dan ini telah diingatkan

⁴⁴Wawancara dengan M. Lutfi, tanggal 7 september 2019.

⁴⁵Wawancara dengan Dwi siswanto di Ponorogo, tanggal 7 September 2019.

oleh Rosulullah saw dalam hadist yang diriwayatkan Abdullah bin Umar r.a dan *diṣahihkan* Albani:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَعْطُوا
الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ، وَفِي رِوَايَةٍ: حَقَّهُ بَدَلَ أَجْرِهِ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ،
وصححه الألباني.⁴⁶

Hadist ini menjelaskan setiap unit usaha yang mempekerjakan karyawan harus segera memberikan upah atas jasanya tanpa ditunda tunda hal ini dapat terlihat dalam matan hadits *qobla an yajiffa 'aroqohu* sebelum kering keringatnya. Unit-unit usaha Pondok Modern Darussalam dalam pemberian upah berbeda-beda ketentuannya. Untuk Darussalam press, pemberian upahnya setiap hari sabtu karena dihitung perminggu. Sedangkan Latansa Departement Store pemberian upahnya setiap bulan tanggal 3-5 hijriyyah menggunakan kalender hijriyah. Dan untuk unit usaha lainnya diberikan setiap awal bulan.

Ukuran pemberiaan upah disetiap unit usaha yang menjadi tolak ukurnya adalah besaran tanggungjawab dan rentang waktu ia bekerja di unit usaha terbut.⁴⁷ Rentang waktu sebagai salah satu faktor penentu besarnya jumlah upah yang akan diterima menurut Nizar beberapa karyawan merasa penentuan dengan lamanya jangka waktu ia bekerja

⁴⁶Muhammad bin Ismail al-Amiir ash-Shan'ani, *Subulussalam*, (Kairo: Darelhadith, 2007), hlm. 111. Riwayat Ibnu majjah dari Abdullah bin Umar bin Khottob.

⁴⁷Wawancara dengan Suraji badi' di Ponorogo, Tanggal 29 september 2019.

merupakan jauh dari istilah keadilan.⁴⁸ Beberapa karyawan merasa tidak adil karena pandangan Adil bukan berarti sama karena keadilan adalah menempatkan segala sesuatu pada tempatnya lawan kata dari zholim.

Unit-unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor selain memberikan gaji pokok pada karyawan-karyawannya unit usaha juga memberikan beberapa tunjangan bulanan kepada setiap karyawan berupa: sabun, pasta, beras, minyak, kopi dan gula. System pemberian tunjangan bulanan di Latansa Departement Store karyawannya dibagi menjadi 4 kategori yang mana jenis tunjangannya juga nanti berbeda, tujuan ini agar tercipta keadilan. Menurut Imadi ketua Koordinator latansa department store pembagian ini meliputi :

Paket a untuk karyawan tetap dan berkeluarga maka karyawan dalam kategori ini akan mendapatkan beras, minyak, kopi, the, gula, susu, sabun cuci, pasta gigi dan sabun cuci. Sedangkan paket b untuk karyawan tetap belum berkeluarga akan mendapatkan sama seperti paket a dikurangi beras. Paket c untuk karyawan part time berkeluarga akan mendapatkan hamper sama seperti paket a namun jumlahnya kurang. Paket d untuk karyawan part time belum berkeluarga maka ia akan mendapatkan tunjangan bulanan sama seperti paket c dikurangi beras.

Selain tunjangan perbulan untuk karyawan-karyawan unit-unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor, beberapa unit usaha menyediakan kopi, the dan gula untuk dikonsumsi setiap harinya bagi yang ingin menikmati. Selain tunjangan bulanan karyawan yang tinggal dan bermalam di unit usaha ditanggung makannya tiga kali sehari. Dan untuk karyawan yang pulang pergi ditanggung makan siang atau makan

⁴⁸Wawancara dengan Nizar, tanggal 23 September 2019.

malamnya.⁴⁹ Sedangkan unit usaha percetakan Darussalam Press tidak menanggung makan siang karyawannya dalam bentuk makanan namun dalam bentuk uang. Unit usaha ini juga memberikan uang bensin perharinya.

Pemberian tunjangan bulanan merupakan *ihsānan* yang diberikan unit-unit usaha kepada karyawannya dapat mempererat hubungan kerja antara karyawan dan pengelola unit-unit usaha. Perlakuan unit usaha harian, mingguan dan bulanannya terhadap karyawan telah melebihi dari kewajiban sebuah unit usaha terhadap karyawannya, melebihi dari ketentuan hadist dalam hal upah.

g. Keluasan dalam penyelesaian pekerjaan

Pihak karyawan tidak harus mengerjakan sendiri pekerjaannya, ia dapat memperbantukan orang lain dalam menyelesaikan pekerjaannya sepanjang tidak merugikan unit usaha. Dalam hal ini menurut fikri: “...jika jilidan menumpuk jilidan bisa dibawa pulang, bisa dibagi dengan keluarganya, ... jumlahnya tidak dibatasi bahkan semakin banyak kami semakin terbantu, asalkan hasilnya sama dan rapi.”⁵⁰

Unit usaha percetakan Darussalam Press sering mendapatkan pesanan yang berlebihan dalam hal finishing pekerjaan pihak unit usaha membolehkan karyawan membawa kerjaan di rumah masing-masing dan dalam penyelesaiannya pihak unit usaha hanya membatasi harus sesuai dengan standard unit usaha sedangkan proses penyelesaiannya diberikan

⁴⁹Wawancara dengan Suraji badi' di Ponorogo, Tanggal 29 september 2019.

⁵⁰Wawancara dengan Fikri, tanggal 8 September 2019.

keluasan karyawan, beberapa karyawan menyerahkan kepada percetakan percetakan kecil, atau mempekerjakan tenaga bantu dalam penyelesaiannya.

h. Menghindari Unsur Perbudakan

Ibnu ‘Asyur menjadikan syarat agar karyawan tidak bekerja sepanjang umurnya atau tidak waktu yang panjang sehingga tidak ada kesempatan baginya untuk keluar.

Beberapa unit usaha telah menerapkan sistem kontrak seperti Latansa Departement Store, karyawan unit usaha ini terikat kontrak selama enam bulan, untuk melanjutkan hubungan, karyawan dapat mengajukan kembali hubungan kerja.⁵¹ Namun beberapa unit usaha tidak menerapkan kontrak perenam bulan atau kontrak yang mengikat.

Menurut Suraji Badi’ beberapa unit usaha tidak menggunakan sistem kontrak yang mengikat sehingga mempersilahkan karyawan untuk bekerja selama ia mampu dengan alasan hubungan dengan masyarakat berlandaskan kekeluargaan selain itu yang menjadi alasan unit usaha memikirkan dari mana sumber penghasilannya bila umurnya telah lanjut dan diputuskan hubungan kerjanya dengan unit usaha jika telah habis masa kontrak.⁵²

Alasan yang dikemukakan Suraji Badi’ tentang tidak mengadakan kontrak mengikat di beberapa unit usaha terlihat bagai pedang bermata dua, di satu sisi pondok memperhatikan sumber penghasilan karyawannya

⁵¹Wawancara dengan Imadi di Ponorogo, tanggal 21 September 2019.

⁵²Wawancara dengan Suraji badi’ di Ponorogo, Tanggal 29 september 2019.

yang sudah lanjut usia selama ia tidak mengundurkan diri namun di sisi lain hubungan tanpa kontrak yang mengikat dapat merugikan pihak unit usaha dikarenakan kemampuan karyawan yang lanjut usia akan menurun dan menjadi beban dalam unit usaha.

Berdasarkan uraian diatas sistem unit-unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor yang menggunakan sistem proteksi telah berjalan sesuai dengan maqosid syariah Ibnu Asyur dalam bab perniagaan dan ketenagakerjaan. Namun dalam bab perniagaan pada point *isbātul amwāl* kekuatan hukum terhadap harta belum sempurna yang ditentukan Ibnu Asyur, karena dalam praktek hutang piutang di unit usaha baru sebatas pencatan tapi beberapa unit usaha belum menghadirkan saksi dalam transaksi ini. Sedangkan syarat dalam hutang piutang selain pencatatan diharuskan adanya saksi. Adapun pada bab ketenagakerjaan telah memenuhi syarat *maqāṣid syarī'ah* Ibnu Asyur namun belum sempurna karena di point terakhir, yaitu menghindari unsur perbudakan. Beberapa unit usaha telah menjalankan kontrak perenam bulan yang mana dapat diperpanjang jika karyawan ingin melanjutkan dan atas persetujuan unit usaha. Namun beberapa unit usaha belum menjalankan sistem kontrak dengan alasan tertentu.